

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mempunyai berbagai macam ruang lingkup yang harus dipenuhi, salah satu ruang lingkup kesehatannya adalah kesehatan reproduksi yang merupakan suatu komponen terpenting dalam hidup, karena berfungsi membantu manusia dalam memiliki keturunan secara biologis (Ratnawati, 2018). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi faktor resiko terjadinya gangguan kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan sistem reproduksi yang terjadi pada wanita adalah kista ovarium (Dewinta, 2020).

Kista ovarium adalah jenis tumor jinak berupa kantong tidak normal berisi cairan atau setengah cair yang tumbuh di indung telur (ovarium). Penyebab dari kista ovarium karena adanya gangguan (pembentukan) hormon hipotalamus, hipofisis, dan ovarium. Risiko terjadinya kista ovarium ini meningkat dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan yang tinggi lemak dan rendah serat, terdapat zat tambahan pada makanan, kurang olahraga, merokok, mengonsumsi alkohol, serta dapat dikarenakan terpapar polusi dan agen infeksius, stress, dan zat polutan (Anurogo, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, jumlah kasus keganasan yang terjadi karena kista ovarium sebanyak 14.896 kasus dengan kematian hingga 9.581 orang meninggal. Jumlah kasus kista ovarium di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 13.310 kasus dengan angka kematian mencapai 7.842 orang meninggal yang diakibatkan oleh adanya komplikasi

dan keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan oleh pasien hingga terjadi metastasis (Khoiria *et al.*, 2020). Hasil studi pendahuluan yang diambil dari buku register Ruang Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito 1 tahun terakhir pada bulan Mei 2021-Mei 2022, angka kejadian kista ovarium sebanyak 106 kasus.

Komplikasi yang ditimbulkan oleh kista ovarium yaitu perdarahan ke dalam kista, torsio (putaran tangkai), infeksi kista ovarium, robekan dinding kista, dan berupa keganasan seperti kanker ovarium. Komplikasi yang terjadi dapat dicegah dengan pemberian terapi hormon dengan tujuan memperlambat pertumbuhan kista. Namun jika kista yang ditemukan merupakan kista yang tidak fisiologis maka pencegahan yang dapat dilakukan adalah terapi pembedahan atau operasi (Putri, 2019).

Pada pasien pasca terapi pembedahan kista ovarium akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, risiko infeksi, kurang perawatan diri serta sebagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah, antara lain dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri yaitu dengan mengajarkan teknik relaksasi yaitu membantu mengurangi rasa nyeri, membantu perawatan luka *post* operasi dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, membantu memenuhi kebutuhan *personal hygiene* untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh (Trihandayani, 2016).

Selain itu, peran perawat pada pasien dengan kista ovarium adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang difokuskan pada pelayanan kesehatan reproduksi kepada perempuan, keluarga serta masyarakat

yang bersifat promotif melalui edukasi kesehatan tentang menghindarkan diri dari keterpaparan berbagai faktor risiko dan melaksanakan pola hidup sehat seperti tidak merokok, mengkonsumsi makanan yang kaya serat dan mengandung zat anti oksidan yang tinggi, serta hindari zat kimia tambahan yang berbahaya pada makanan. Selanjutnya, upaya preventif melalui pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi penyakit secara dini. Upaya kuratif dengan terapi hormonal dan terapi pembedahan atau operasi. Selain itu, upaya rehabilitatif dengan memberikan dukungan moril dari orang terdekat terhadap penderita kista ovarium pasca operasi karena penderita akan merasa kehilangan harga diri sebagai seorang wanita (Harahap, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. P Dengan *Post* Operasi Kista Ovarium Di Ruang Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium menggunakan metode proses keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice* (EBP).

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan pengalaman menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium

- b. Menentukan diagnosa keperawatan yang tepat sesuai pengkajian pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.
- c. Menentukan perencanaan keperawatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien dengan *post* operasi kista ovarium.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan perencanaan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.
- f. Melakukan analisis pembahasan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.
- g. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas mengenai asuhan keperawatan pada ibu dengan *post* operasi kista ovarium.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan pasien mengenai tindakan yang dilakukan dalam menangani nyeri setelah operasi.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menjadi bahan referensi dan masukan mengenai pelaksanaan perawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.

c. Bagi Perawat RSUP Dr. Sardjito

Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post* operasi kista ovarium.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini adalah ruang lingkup Keperawatan Maternitas dalam mengelola asuhan keperawatan pada Ny. P dengan *post* operasi kista ovarium di ruang Bougenvile 2 RSUP Dr. Sardjito.